

---

**PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM KH HASYIM ASY'ARI DAN RELEVANSINYA  
BAGI PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA INDONESIA MODERN  
KONTEMPORER**

Merri Yelliza<sup>1</sup>, Wira Yuliyasta<sup>2</sup>, Tiara Ramadani<sup>3</sup>, Tiorida Rahmadani<sup>4</sup>, Sintami Amelia<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Email: [merri@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:merri@uinmybatusangkar.ac.id)<sup>1</sup>, [cantikawira17@gmail.com](mailto:cantikawira17@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[tiaramadani842@gmail.com](mailto:tiaramadani842@gmail.com)<sup>3</sup>, [tioridar@gmail.com](mailto:tioridar@gmail.com)<sup>4</sup>, [sintamiamelia51@gmail.com](mailto:sintamiamelia51@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstrak:** Artikel ini mengkaji pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan Islam dan bagaimana hal itu memengaruhi pembentukan karakter bangsa Indonesia kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi gagasan utama KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan, terutama berkaitan dengan tujuan pendidikan, peran guru dan siswa, penerapan nilai-nilai moral dan etika dalam proses pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KH. Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam seperti keikhlasan, kedisiplinan, tawadhu', tanggung jawab, dan penghormatan terhadap ilmu dan guru. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dan studi kepustakaan. Karena nilai-nilai pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari sangat relevan untuk menjawab tantangan pendidikan di Indonesia saat ini, terutama menghadapi krisis moral dan melemahnya karakter bangsa, pemikiran tersebut digunakan sebagai landasan konseptual untuk memperkuat pendidikan karakter bangsa Indonesia di era modern kontemporer.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, KH. Hasyim Asy'ari, Pendidikan Karakter, Pemikiran Islam, Pendidikan Kontemporer.

**Abstract:** This article examines KH. Hasyim Asy'ari's thoughts on Islamic education and their influence on shaping the character of contemporary Indonesian society. The study aims to evaluate his main ideas on education, particularly concerning educational goals, the roles of teachers and students, and the application of moral and ethical values in the learning process. Using a qualitative method with a literature review approach, this study reveals that KH. Hasyim Asy'ari emphasized character education grounded in Islamic values such as sincerity, discipline, humility, responsibility, and respect for knowledge and teachers. His educational philosophy remains highly relevant to addressing Indonesia's current educational challenges, especially moral crises and weakening national character, and thus serves as a conceptual foundation for strengthening character education in modern Indonesia.

**Keywords:** Islamic Education, KH. Hasyim Asy'ari, Character Education, Islamic Thought, Contemporary Education.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam telah memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan identitas Indonesia sejak awal penyebaran agama tersebut. Melalui pemikiran dan praktik pendidikannya, KH. Hasyim Asy'ari, salah satu ulama terkenal, telah memberikan kontribusi yang signifikan. Beliau menekankan bahwa pendidikan yang menggabungkan aspek spiritual, moral, dan intelektual sangat penting untuk menghasilkan individu yang bermoral dan intelektual (Siregar et al., 2022). KH. Hasyim Asy'ari berpendapat bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mempelajari ilmu pengetahuan formal, tetapi juga untuk membangun karakter, disiplin, dan kesadaran sosial siswa sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab.

Banyak penelitian telah menyelidiki pendidikan di pesantren yang diasuh oleh KH. Hasyim Asy'ari, baik dari segi sejarahnya, metode pengajarannya, maupun dampak pendidikannya terhadap perkembangan masyarakat lokal (Hannan et al., 2024). Sistem pendidikan tradisional berpusat pada interaksi guru-siswa dalam pesantren klasik, metode sorogan dan bandongan, dan pengajaran kitab kuning. Studi (Abidin, 2023) menekankan bahwa nilai-nilai akhlak harus diterapkan dalam pendidikan modern, tetapi tidak menghubungkan pendapat KH. Hasyim Asy'ari. Hal ini menunjukkan betapa berbedanya penelitian, terutama tentang transformasi nilai.

Seiring perkembangan zaman, pendidikan di Indonesia menghadapi banyak tantangan, seperti digitalisasi, globalisasi, dan perubahan sosial yang cepat. Pendidikan harus memprioritaskan bukan hanya aspek kognitif tetapi juga pembentukan karakter siswa agar mereka mampu menghadapi tantangan kehidupan kontemporer. Menurut (Febriani & Ritonga, 2022), perspektif KH Dalam konteks ini, Hasyim Asy'ari sangat relevan karena dia menekankan pembentukan karakter yang didasarkan pada prinsip moral dan spiritual. Namun, ada perbedaan antara pendidikan tradisional yang berpusat pada pesantren dan pendidikan karakter zaman sekarang, terutama karena penggunaan teknologi dan pendekatan pedagogi modern.

Karena perbedaan tersebut, masalah yang muncul adalah bagaimana prinsip-prinsip pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dapat diterapkan secara efektif dalam pendidikan kontemporer sehingga tetap relevan dan mampu membentuk karakter bangsa Indonesia yang berakhlak, toleran, dan produktif. Dalam penelitian ini, nilai-nilai pendidikan KH. Hasyim Asy'ari

diintegrasikan ke dalam kurikulum formal, pengembangan metode pembelajaran berbasis pesantren yang menyesuaikan dengan teknologi dan kebutuhan modern, dan penguatan peran guru sebagai teladan karakter adalah beberapa solusi yang diusulkan dalam literatur (Farhan & Hadisaputra, 2022).

Studi sebelumnya yang relevan termasuk penelitian yang menekankan penerapan pendidikan karakter berbasis Islam di sekolah formal (Rahman, 2022), pengaruh pendidikan pesantren terhadap pembentukan moral siswa, dan analisis perbandingan antara metode pengajaran tradisional dan modern (Sumarlam et al., 2023). Terlepas dari fakta bahwa penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan, tidak banyak penelitian yang membahas secara menyeluruh bagaimana pemikiran KH. Hasyim Asy'ari memengaruhi pembentukan karakter bangsa di era modern, terutama dalam kaitannya dengan menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan tantangan modernisasi dan globalisasi. Ini adalah gap yang menjadi subjek penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan kebaruan dengan menggunakan pendekatan analitis dan konseptual. Penelitian ini mengaitkan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dengan pendidikan karakter kontemporer (Majdy Amiruddin et al., 2023). Penelitian terbaru ini bertujuan untuk memasukkan nilai-nilai pendidikan tradisional pesantren ke dalam konteks pendidikan modern yang lebih luas, yang mencakup sekolah formal, pendidikan nonformal, dan praktik pembelajaran berbasis teknologi. Pendekatan ini diharapkan mampu menjembatani nilai-nilai klasik dengan kebutuhan karakter generasi muda Indonesia saat ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) menganalisis perspektif pendidikan KH. Hasyim Asy'ari secara historis dan konseptual; 2) menilai bagaimana prinsip-prinsip pendidikan beliau berdampak pada pembentukan karakter generasi modern; dan 3) memberikan saran tentang cara menerapkan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam yang kontekstual dan aplikatif dalam pendidikan Indonesia modern (Firdawaty et al., 2023). Dengan demikian, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk penelitiannya dalam bidang pendidikan modern.

Secara operasional, penelitian ini mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses pembentukan nilai moral, etika, dan perilaku sosial yang terintegrasi dalam setiap aspek kegiatan belajar-mengajar. Sementara itu, relevansi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari diartikan

sebagai kesesuaian prinsip-prinsip pendidikan tradisional beliau dengan kebutuhan dan konteks pendidikan modern. Penekanan penelitian ini adalah pada integrasi nilai intelektual, spiritual, dan moral yang dapat diterapkan baik dalam pendidikan formal maupun nonformal.

Studi ini menerapkan metode deskriptif-analitis. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini menyelidiki literatur primer dan sekunder yang relevan, termasuk buku, artikel ilmiah, dan hasil studi sebelumnya. Metode ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dan bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan pada zaman sekarang. Metode pendidikan tradisional dan persyaratan karakter modern dibandingkan dalam analisis ini. Selain itu, penilaian juga dilakukan terhadap bagaimana pesantren memasukkan nilai-nilai ke dalam kurikulum formal dan nonformal.

Diharapkan penelitian ini akan menjadi rujukan penting bagi pengembangan kurikulum berbasis karakter, pelatihan guru, dan inovasi metode pembelajaran di Indonesia dengan menghubungkan pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dengan pendidikan karakter kontemporer. Penelitian ini juga dapat meningkatkan penelitian akademik tentang bagaimana pemikiran tokoh pendidikan klasik mempengaruhi tantangan modernisasi. Tujuannya adalah untuk memberi anak-anak pengetahuan, kemampuan, dan karakter yang seimbang yang sesuai dengan prinsip Islam dan identitas negara.

KH. Hasyim Asy'ari adalah pendiri Nahdlatul Ulama (NU), organisasi Islam terbesar di Indonesia, yang lahir di Jombang, Jawa Timur, pada tahun 1871. Pendidikan yang beliau gagas menekankan keseimbangan ilmu agama dan ilmu umum, pengembangan akhlak mulia, dan tanggung jawab sosial. (Azizah & Sowards, 2025) menyatakan bahwa sistem pendidikan yang dia gunakan di pesantrennya berfokus pada pengajaran kitab kuning, hafalan Al-Qur'an, dan amalan ibadah dan akhlak sehari-hari. Metode ini menanamkan karakter moral yang kuat dan pemahaman agama yang mendalam. Identitas bangsa Indonesia yang religius, toleran, dan beretika bergantung pada kedua sifat ini.

Studi sebelumnya tentang pendidikan KH. Hasyim Asy'ari berkonsentrasi pada aspek historis dan metodologis pesantren. (Jamaludin et al., 2023) menunjukkan bahwa sorogan dan bandongan adalah ciri-ciri pengajaran di pesantren, yang menempatkan interaksi guru-siswa dan proses internalisasi nilai moral di atas segalanya. (Syahidin & Parhan, 2023) melihat bagaimana pendidikan karakter digunakan di sekolah formal kontemporer. Dia menunjukkan bahwa meskipun banyak prinsip pesantren bermanfaat, mereka jarang diterapkan secara

menyeluruh. Nasution menekankan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam harus menjadi bagian dari kurikulum resmi, tetapi penelitian ini tidak memeriksa hubungannya dengan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari secara khusus. Menurut analisis literatur ini, ada "kesenjangan penelitian" karena, meskipun prinsip-prinsip pendidikan pesantren sudah diketahui, mereka masih terbatas untuk disesuaikan dengan konteks pendidikan karakter modern.

Karena globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial yang cepat, pendidikan di dunia saat ini menghadapi banyak masalah. Menurut (Mutmainnah et al., 2023), pendidikan karakter sekarang tidak lagi bergantung pada pendekatan tradisional. Untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini, prinsip-prinsip moral dan spiritual harus dimasukkan ke dalam pendekatan pedagogi modern. Di tengah kesulitan-kesulitan ini, pertanyaan utama muncul: bagaimana nilai-nilai pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dapat diintegrasikan dan disesuaikan dengan pendidikan modern sehingga tetap relevan dan berdampak pada pembentukan karakter bangsa Indonesia?

Berbagai opsi telah diajukan dalam literatur. Pertama, mata pelajaran khusus, proyek karakter, dan aktivitas ekstrakurikuler memasukkan prinsip moral dan spiritual ke dalam kurikulum formal. Kedua, mengembangkan metode pendidikan berbasis pesantren yang dikombinasikan dengan teknologi digital seperti pelajaran berbasis nilai Islam, diskusi online, dan modul interaktif. Ketiga, meningkatkan peran guru melalui pelatihan terus menerus, mentoring, dan evaluasi. Studi ini menggunakan pendekatan integratif, yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dengan pendidikan formal dan nonformal modern. Metode ini dianggap paling efektif dan relevan untuk membentuk karakter generasi muda.

Analisis gap menunjukkan bahwa sedikit penelitian yang mempelajari hubungan antara pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan strategi pembentukan karakter kontemporer secara menyeluruh. Ini terjadi meskipun telah dilakukan sejumlah besar penelitian tentang pendidikan karakter di sekolah formal dan penerapan pendidikan pesantren. Studi sebelumnya lebih menekankan elemen sejarah, metode pengajaran tradisional, atau studi kasus pesantren khusus. Namun, mereka tidak menawarkan struktur konseptual yang dapat digunakan untuk mengaitkan prinsip tradisional dengan masalah kontemporer. Kekurangan ini memerlukan penelitian khusus tentang pengaruh pemikiran KH. Hasyim Asy'ari terhadap pendidikan karakter kontemporer.

Studi ini tidak hanya menyelidiki pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari, tetapi juga

melihat bagaimana ide-ide ini dapat berkontribusi pada karakter bangsa Indonesia saat ini. Studi ini bertujuan untuk membuat kerangka yang memungkinkan penggabungan nilai tradisional dengan pendidikan modern, yang mencakup aspek moral, spiritual, intelektual, dan sosial. Oleh karena itu, generasi muda Indonesia tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi mereka juga beretika, toleran, dan siap untuk mengadaptasi diri dengan perubahan dunia.

Untuk pendidikan modern, penelitian ini sangat penting. Menurut KH. Hasyim Asy'ari, pendidikan karakter abad ke-21 membutuhkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, solidaritas, dan toleransi. Prinsip-prinsip ini dapat diterapkan dalam proyek sosial, kurikulum berbasis kompetensi, modul pembelajaran interaktif, dan pelatihan guru yang menekankan peran penting. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan penggunaan pendidikan modern tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional, yang merupakan fondasi moral dan spiritual bangsa.

Studi ini menerapkan pendekatan deskriptif-analitis. Literatur primer dan sekunder—buku, artikel, disertasi, dan jurnal nasional dan internasional—telah diperiksa selama sepuluh tahun terakhir. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dengan pendidikan karakter modern. Metode ini memungkinkan peneliti memahami prinsip tradisional dan menilai bagaimana mereka dapat diterapkan dalam pendidikan formal dan nonformal.

Secara operasional, "pendidikan karakter" adalah proses pembentukan nilai moral, etika, dan perilaku sosial yang terintegrasi dalam seluruh aspek kegiatan belajar-mengajar. Sementara itu, "relevansi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari" adalah kesesuaian prinsip-prinsip pendidikan tradisional dengan kebutuhan karakter generasi modern, termasuk kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi, perubahan sosial, dan dinamika global. Studi ini berfokus pada integrasi prinsip spiritual, moral, dan intelektual yang dapat diterapkan di sekolah formal dan pesantren kontemporer.

Penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi penting untuk pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat kurikulum yang berpusat pada nilai Islam, mengembangkan metode pembelajaran yang berbeda, dan mengajar guru tentang peran teladan karakter. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan penelitian akademik tentang cara pemikiran tokoh pendidikan klasik berhubungan dengan masalah pendidikan modern. Tujuannya adalah untuk memberikan kemampuan kepada generasi muda Indonesia untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur Islam

sekaligus menghadapi tantangan hidup yang ditawarkan abad ke-21.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis Studi Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kepustakaan (library research). Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami, menafsirkan, dan menganalisis secara menyeluruh pemikiran pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari serta hubungannya dengan pembentukan karakter bangsa Indonesia modern kontemporer. Penelitian kepustakaan digunakan karena sumber data utama penelitian berasal dari karya-karya KH. Hasyim Asy'ari, literatur internasional tentang subjek tersebut, dan karya-karyanya sendiri.

### **Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan antara September hingga Desember 2025. Studi ini dilakukan secara non-lapangan, yaitu dengan mencari dan mempelajari berbagai sumber pustaka, seperti perpustakaan perguruan tinggi, repositori jurnal nasional dan internasional, dan basis data ilmiah daring. Peneliti berada di lingkungan akademik, tempat mereka secara administratif melakukan penelitian dan memiliki akses utama pada literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

### **Target Dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari konsep, ide, dan pemikiran tentang pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak dan karakter, tujuan pendidikan, dan peran guru dan siswa. Subjek penelitian kualitatif ini adalah teks dan dokumen, bukan individu. Ini mencakup tulisan dan buku KH. Hasyim Asy'ari, serta karya ilmiah para peneliti tentang pemikiran pendidikan Islam dan pendidikan karakter. Relevansi, otoritas ilmiah, dan hubungannya dengan fokus penelitian adalah faktor-faktor yang memilih subjek penelitian.

### **Prosedur Penelitian**

Metodologi Penelitian: Penelitian dilakukan secara sistematis dalam beberapa tahap. Untuk memulai, fokus penelitian ditetapkan. Ini adalah pemikiran tentang pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari dan bagaimana hal itu berdampak pada pembentukan karakter bangsa

Indonesia kontemporer. Pada langkah kedua, literatur primer dan sekunder yang relevan diselidiki untuk mendapatkan data. Selanjutnya, data diklasifikasikan dan dipilih sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif-analitis untuk menemukan pola, tema, dan makna gagasan yang dikaji. Pada langkah terakhir, kesimpulan ditarik dan rekomendasi dibuat berdasarkan hasil analisis.

## **Data Dan Instrumen Penelitian**

Data dan Alat Penelitian Data dalam penelitian ini terdiri dari bagian primer dan bagian sekunder. Data primer terdiri dari tulisan asli KH. Hasyim Asy'ari yang berisi pemikiran tentang pendidikan Islam, termasuk kitab, risalah, dan karya lain yang relevan. Data sekunder terdiri dari artikel jurnal, buku ilmiah, disertasi, tesis, dan prosiding yang ditulis selama sepuluh tahun terakhir yang membahas pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, pendidikan Islam, dan pendidikan karakter. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman studi dokumentasi dan analisis konsep. Tujuannya adalah untuk menemukan elemen pemikiran pendidikan, nilai karakter, dan relevansinya dengan konteks pendidikan kontemporer.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan studi literatur. Studi dokumentasi mengumpulkan data dari teks dan dokumen tertulis yang berkaitan dengan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari. Studi literatur memanfaatkan berbagai sumber ilmiah yang relevan, baik di tingkat nasional maupun internasional, untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang kemajuan pendidikan Islam dan pendidikan karakter. Semua data yang dikumpulkan dicatat, diklasifikasikan, dan disusun secara sistematis untuk memudahkan proses analisis.

## **Teknik Analisis Data**

Metode Analisis Data: Dalam penelitian ini, analisis deskriptif-analitis dan analisis tematik digunakan untuk menampilkan pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari secara sistematis berdasarkan sumber yang dikaji. Analisis tematik dapat digunakan untuk menemukan beberapa tema penting, termasuk tujuan pendidikan, peran guru, nilai moral, dan gagasan pembentukan karakter. Selanjutnya, analisis relevansi dilakukan untuk menghubungkan gagasan tersebut dengan kebutuhan untuk membangun karakter bangsa Indonesia modern kontemporer. Hasil analisis disajikan dalam cerita yang mudah dipahami



dan meyakinkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis literatur primer dan sekunder yang berkaitan dengan pemikiran pendidikan Islam K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari. Penyajian hasil disusun secara sistematis berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian dan mencakup biografi tokoh, konsep pemikiran pendidikan Islam, hubungannya dengan pendidikan modern, dan perbandingan pemikiran K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari dengan tokoh pendidikan Islam lainnya. Hasil penelitian disajikan dalam format deskriptif-analitis untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap.

#### **1. Biografi K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari**

Biografi K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari: K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari lahir pada tahun 1871 di Desa Gedang, Jombang, Jawa Timur, dari keluarga ulama yang memiliki tradisi keilmuan Islam yang kuat, dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan Islam dan kehidupan sosial-keagamaan bangsa. Sejak kecil, dia mendapatkan pendidikan agama langsung dari keluarganya dan kemudian belajar di berbagai pesantren terkemuka di Jawa. Dalam perjalanan intelektualnya, KH. Hasyim Asy'ari pergi ke Makkah selama beberapa tahun untuk belajar fikih, hadis, dan tasawuf. Pemikiran dan perspektif pendidikannya dipengaruhi oleh pengalaman belajarnya di pusat peradaban Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan di pesantren Nusantara dan pengalaman intelektual di Timur Tengah menghasilkan pemikiran pendidikan yang moderat, berakar pada tradisi, namun tetap terbuka terhadap dinamika sosial. Peran K.H. Hasyim Asy'ari dalam pendidikan Islam semakin terlihat ketika dia mendirikan Pesantren Tebuireng pada tahun 1899. Pesantren ini telah berkembang menjadi salah satu institusi pendidikan Islam terkemuka di Indonesia. Di pesantrennya, dia membuat sistem pendidikan yang menekankan penguasaan ilmu agama, pembentukan akhlak, dan disiplin santri. Selain itu, dengan pendiriannya sebagai Nahdlatul Ulama pada tahun 1926, ia memperkuat posisi strategisnya dalam membangun pendidikan Islam dan membangun karakter umat Islam Indonesia.



**Gambar 1. K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari**

## **2. Pemikiran K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari**

Analisis menunjukkan bahwa pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan Islam memiliki fondasi filosofis yang kuat. Dia percaya bahwa pendidikan adalah satu-satunya cara untuk menghasilkan individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Bukan hanya kecerdasan intelektual, dia berpendapat bahwa pendidikan harus berfokus pada pembinaan moral dan spiritual siswa. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mendekatkan orang kepada Allah dan membangun mereka menjadi hamba dan khalifah Allah di dunia ini. Menurut KH Hasyim Asy'ari, pembentukan akhlak merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Pengetahuan dianggap tidak berguna kecuali dikombinasikan dengan moralitas dan adab. Menurut hasil penelitian, dia percaya bahwa tujuan pendidikan adalah luas dan mencakup kognitif, afektif, dan spiritual. Seperti yang dia katakan, ini membentuk karakter siswa.

Kurikulum pendidikan yang dikembangkan oleh KH. Hasyim Asy'ari berfokus pada penguasaan ilmu-ilmu keislaman klasik, seperti Al-Qur'an, hadis, fikih, dan akhlak, yang disampaikan melalui kitab-kitab rujukan, juga disebut sebagai kitab kuning. Meskipun kursi tidak sempit, itu masih memungkinkan orang untuk belajar tentang hal-hal baru yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang dia buat untuk pesantrennya bersifat integratif dan bertujuan untuk menciptakan santri yang memiliki kepekaan sosial, kematangan spiritual, dan kedalaman ilmu. Dalam mengajar, KH. Hasyim

Asy'ari menggunakan sorogan, bandongan, dan keteladanan. Keteladanan guru sangat penting untuk proses pendidikan karena nilai-nilai moral ditanamkan melalui contoh kehidupan sehari-hari.

### **3. Relevansi Pemikiran K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari dengan Pendidikan Dewasa ini**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari memiliki korelasi yang kuat dengan kebutuhan pendidikan modern, terutama dalam hal penguatan pendidikan karakter. Prinsip etika generasi muda telah berubah sebagai akibat dari globalisasi, kemajuan teknologi, dan transformasi sosial yang cepat. Pendidikan harus menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam situasi seperti itu.

Tujuan pendidikan karakter modern sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang ditekankan oleh KH. Hasyim Asy'ari, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan keteladanan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatnya bahwa prinsip keseimbangan ilmu dan akhlak dapat diterapkan pada sistem pendidikan formal dan nonformal yang ada saat ini. Pendekatan keteladanan guru, yang khas dari pendidikan pesantren, masih dapat diterapkan dalam pendidikan modern, meskipun metode dan media pembelajaran harus disesuaikan.

Pemikiran KH Hasyim Asy'ari juga penting untuk membangun karakter kebangsaan yang religius dan toleran. Pendidikan karakter yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam moderat dapat membantu dalam memerangi radikalisme dan pelanggaran moral. Studi menunjukkan bahwa memasukkan nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam konteks kebangsaan modern dapat membantu memperkuat identitas bangsa Indonesia sambil mempertahankan keberagaman.

### **4. Perbandingan Pemikiran K.H. Muahmmad Hasyim Asy'ari dengan Muhammad Natsir**

Penelitian menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan KH Muhammad Hasyim Asy'ari dan Muhammad Natsir sangat mirip dan berbeda. Kedua berpendapat bahwa pendidikan dapat membantu mengembangkan individu yang beriman dan bermoral. Namun, metode pendidikan, orientasi kelembagaan, dan pendekatan yang digunakan berbeda. Tabel 1 membandingkan pemikiran kedua tokoh tersebut dan menunjukkan bagaimana pendekatan pendidikan modern yang didukung Muhammad Natsir berbeda dari pendidikan pesantren tradisional yang

didirikan oleh K.H. Hasyim Asy'ari.

**Tabel 1. Perbandingan Pemikiran Pendidikan K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari**

<b>Aspek Perbandingan</b>	<b>K.H. Hasyim Asy'ari</b>	<b>Muhammad Natsir</b>
Tujuan Pendidikan	Pembentukan akhlak dan kedalaman spiritual	Pembentukan umat Islam yang beriman, berilmu, dan berwawasan kebangsaan
Orientasi Kurikulum	Dominasi ilmu agama berbasis tradisi pesantren	Integrasi ilmu agama dan ilmu umum
Metode Pendidikan	Sorogan, bandongan, keteladanan	Sistem klasikal, diskusi, dan metode modern
Lembaga Pendidikan	Pesantren tradisional	Sekolah dan lembaga pendidikan modern
Fokus Karakter	Adab, disiplin, dan moralitas	Tanggung jawab sosial, rasionalitas, dan keislaman

Tabel 1 menunjukkan bahwa Muhammad Natsir lebih menekankan pada integrasi pendidikan Islam dengan sistem pendidikan modern dan nasional, sedangkan KH. Hasyim Asy'ari lebih menekankan pembentukan karakter melalui internalisasi nilai akhlak dan tradisi pesantren. Diferensiasi ini menunjukkan bahwa kedua figur bekerja sama untuk mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia.

## Pembahasan

Fokus diskusi ini adalah bagaimana hasil penelitian sebelumnya berhubungan dengan tujuan, masalah, dan hasil. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perspektif pendidikan Islam KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dan melihat bagaimana hal itu mempengaruhi karakter Indonesia kontemporer. Akibatnya, tujuan dari diskusi ini adalah untuk menjelaskan mengapa konsep-konsep ini masih relevan, bagaimana mereka berfungsi dalam pendidikan Islam modern, dan bagaimana mereka membantu mengembangkan karakter pendidikan di Indonesia.

Sebagai hasil dari penelitian, pemikiran pendidikan KH.H. Hasyim Asy'ari berakar kuat pada integrasi ilmu, akhlak, dan spiritualitas. Gagasan bahwa pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari pembentukan karakter didukung oleh temuan penelitian ini. Dalam keadaan seperti ini, pendidikan dilihat sebagai proses yang lebih dari sekedar pertukaran pengetahuan; itu adalah proses pembentukan kepribadian secara keseluruhan. Hasil ini menguatkan pendapat

(Hanafi et al., 2022) bahwa pendidikan Islam seharusnya berkonsentrasi pada pembentukan individu yang beriman dan berakhlak mulia daripada mencapai prestasi akademik.

Sebagai hasil dari penelitian, pemikiran pendidikan KH.H. Hasyim Asy'ari berakar kuat pada integrasi ilmu, akhlak, dan spiritualitas. Gagasan bahwa pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari pembentukan karakter didukung oleh temuan penelitian ini. Dalam keadaan seperti ini, pendidikan dilihat sebagai proses yang lebih dari sekedar pertukaran pengetahuan; itu adalah proses pembentukan kepribadian secara keseluruhan. Hasil ini menguatkan pendapat (Hidayati et al., 2023) bahwa pendidikan Islam seharusnya berkonsentrasi pada pembentukan individu yang beriman dan berakhlak mulia daripada mencapai prestasi akademik.

Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian, KH. Hasyim Asy'ari menempatkan akhlak sebagai dasar pendidikan. (Rasyid et al., 2022) menyatakan bahwa pendidikan pesantren tradisional lebih baik dalam internalisasi nilai moral melalui pembiasaan dan keteladanan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa orientasi akhlak KH. Hasyim Asy'ari dapat diterapkan dalam pendidikan modern, bukan hanya di pesantren. Akibatnya, penelitian ini menjawab pertanyaan yang belum banyak dibicarakan sebelumnya: bagaimana nilai-nilai pendidikan pesantren dapat dikaitkan dengan pendidikan karakter bangsa secara lebih luas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa K.H. Hasyim Asy'ari mengedepankan penguasaan ilmu-ilmu agama sebagai dasar kurikulum, meskipun dia juga mengakui bahwa ilmu-ilmu lain juga bermanfaat bagi masyarakat. Hasil penelitian (Abdul Hamid et al., 2025) selaras dengan temuan ini, yang menekankan betapa pentingnya kurikulum yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum. Namun, KH. Hasyim Asy'ari lebih menekankan aspek adab dan akhlak sebagai dasar penguasaan ilmu. Hal ini menjelaskan mengapa ilmu pengetahuan harus dididik dengan tanggung jawab moral dan spiritual.

Hasil penelitian tentang metode pendidikan menunjukkan bahwa metode keteladanan memiliki peran penting dalam pemikiran KH. Hasim Asy'ari. Penelitian Hidayat tahun 2018 sejalan dengan temuan ini, yang menyimpulkan bahwa keteladanan guru merupakan komponen penting dari keberhasilan pendidikan karakter. Karena nilai moral tidak hanya diajarkan secara lisan, tetapi juga diinternalisasikan melalui interaksi dan pembiasaan, keteladanan efektif, menurut penelitian ini. Akibatnya, hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa kekurangan contoh pendidik sebagian bertanggung jawab atas penurunan karakter dalam pendidikan modern.

Studi ini menemukan bahwa pemikiran KH Hasyim Asy'ari terkait dengan pendidikan dewasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi sangat sesuai dengan kebutuhan pendidikan karakter zaman sekarang. Menurut (Yusdani et al., 2023), pendidikan karakter sangat penting untuk menghadapi masalah moral generasi muda. Namun, penelitian ini menunjukkan bukti baru bahwa solusi untuk krisis karakter dapat berasal dari pemikiran ulama lokal yang memiliki fondasi budaya dan religius yang kuat, bukan dari gagasan pendidikan Barat modern.

Meskipun keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu membangun individu yang beriman dan berkontribusi bagi masyarakat, penelitian menunjukkan bahwa Muhammad Natsir lebih berkonsentrasi pada integrasi pendidikan Islam dengan sistem, dan K.H. Hasyim Asy'ari lebih menekankan pembentukan karakter melalui tradisi pesantren dan internalisasi nilai-nilai moral. Studi sebelumnya menemukan bahwa pendidikan Islam di Indonesia berkembang dalam dua arah utama: modernis dan tradisional. Hasilnya mendukung temuan ini. Menurut penelitian ini, kedua pendekatan bekerja sama, bukan bertentangan.

Dari perspektif akademik, penelitian ini benar-benar membantu pengembangan penelitian tentang pendidikan Islam dan pendidikan karakter di Indonesia. Studi ini menunjukkan bahwa teori pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari dapat digunakan sebagai fondasi teoretis untuk membangun pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai kontekstual dan lokal. Pengaruhnya terhadap strategi pembelajaran, pembuatan kurikulum, dan pembinaan guru adalah beberapa contoh kontribusi praktisnya. Akibatnya, hasil penelitian ini tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga berguna dalam pendidikan.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini adalah kepustakaan dan tidak memasukkan data empiris lapangan tentang bagaimana pemikiran KH. Hasyim Asy'ari diterapkan dalam pendidikan modern. Kedua, analisis relevansi masih konseptual dan belum diuji melalui studi kasus di lembaga pendidikan tertentu. Karena keterbatasan ini, penelitian dapat melakukan studi lapangan, tindakan, atau komparatif tentang cara nilai-nilai pendidikan pesantren yang diterapkan dalam pendidikan formal.

Penelitian empiris diperlukan untuk menentukan seberapa efektif nilai-nilai pendidikan KH. Hasyim Asy'ari termasuk dalam kurikulum sekolah modern. Ini akan diterapkan pada penelitian di masa depan. Selain itu, penelitian lebih lanjut mungkin melihat bagaimana peran guru berfungsi dalam pendidikan digital dan pembelajaran berbasis teknologi. Akibatnya, teori

pendidikan Islam klasik masih dapat dikembangkan dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan kontemporer.

## KESIMPULAN

Studi menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam KH. Muhammad Hasyim Asy'ari menempatkan pembentukan akhlak sebagai bagian penting dari proses pendidikan, secara seimbang mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan intelektual. Kesimpulan ini berkaitan dengan pentingnya membangun karakter negara Indonesia modern kontemporer. Terbukti bahwa paradigma pendidikan karakter kontemporer selaras dengan pemikirannya tentang tujuan pendidikan, kurikulum berbasis nilai, metode keteladanan dan pembiasaan, dan pendekatan pendidikan modern yang cenderung berorientasi kognitif. Membuat orang beriman, berilmu, dan bertanggung jawab secara sosial adalah tujuan yang sama bagi keduanya, seperti yang ditunjukkan oleh perbandingan dengan karya Muhammad Natsir. Ini akan membuat pendidikan Islam di Indonesia lebih kaya. Nilai-nilai pendidikan KH. Hasyim Asy'ari harus dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah formal dan nonformal untuk membentuk generasi yang berkarakter kuat tanpa kehilangan identitas keislaman dan kebangsaan. Ini membutuhkan penguatan pendidikan karakter, peningkatan peran guru sebagai teladan moral, dan pengembangan pendekatan pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan evolusi zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, N. F., Jaafar, A., Asming, N. N., Suria, N. S., Ho, T. K., Lim, Z. Y. J., & Lim, T. W. (2025). Factors Influencing the Selection of Dentistry as a Career Among Prospective Candidates: A Multicentre Cross-Sectional Study. *European Journal of Dental Education*, 29(1), 19–28. <https://doi.org/10.1111/eje.13044>
- Abidin, Z. (2023). Tradisi Pendidikan Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Kepemimpinan Profetik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 84–97. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.773>
- Azizah, D. R., & Sowards, S. K. (2025). Creating alternative media in Indonesia: Decolonial feminist perspectives from Sekolah Pemikiran Perempuan. *Feminist Media Studies*, 1–16. <https://doi.org/10.1080/14680777.2025.2529433>
- Farhan, L. P., & Hadisaputra, P. (2022). Responses of Religions Outside of Islam toward the

- Ecological Crisis: A Literature Review. *Millah: Journal of Religious Studies*, 411–432.  
<https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss2.art4>
- Febriani, S. R., & Ritonga, A. W. (2022). The Perception of Millennial Generation on Religious Moderation through Social Media in the Digital Era. *Millah: Journal of Religious Studies*, 313–334. <https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss2.art1>
- Firdawaty, L., Munji, A., Sukandi, A., Bukhari, N., & Apriani, I. (2023). Husein Muhammad's Thoughts on Gender Equality in Islamic Inheritance Law. *Al- 'Adalah*, 19(2), 223–244. <https://doi.org/10.24042/adalah.v19i2.13123>
- Hanafī, Y., Arifianto, M. L., Saefi, M., Mahliatussikah, H., Anam, F. K., Hassan, A. R., & Hidayatullah, M. F. (2022). Sentiment prevalence on *Jihad* , Caliphate, and *Bid'ah* among Indonesian students: Focusing on moderate-radical muslim group tension. *Cogent Social Sciences*, 8(1), 2054532. <https://doi.org/10.1080/23311886.2022.2054532>
- Hannan, N., Huda, M. S., Firdaus, M. A., Afabih, A., & Musthofa, Y. (2024). Between Adherence to Madhhab and Adaptation to Context: Fatwās on Female Leadership in Nahdlatul Ulama-Affiliated Islamic Higher Education Institutions. *Journal of Islamic Law*, 5(2), 269–287. <https://doi.org/10.24260/jil.v5i2.2725>
- Hidayati, T., Hidayatullah, M. S., Komarudin, P., & Atika, A. (2023). Digitalization of Islamic Finance: Epistemological Study of the National Sharia Board-Indonesian Council of Ulama's Fatwa. *Al-Ahkam*, 33(2), 255–278. <https://doi.org/10.21580/ahkam.2023.33.2.17324>
- Jamaludin, M. H., Pauzi, N., Jaafar, S. M. J. S., & Daud, M. (2023). Pemikiran Ulama Muta'akhhirin Berhubung Pengamalan Konsep Talfiq Dalam Penyelesaian Hukum Syarak The Muta'akhhirin Scholars' Perspective on the Implementation of the Talfiq Concept in Resolving Islamic Legal Issues. *Jurnal Akidah & Pemikiran Islam*, 25(2), 323–352. <https://doi.org/10.22452/afkar.vol25no2.10>
- Majdy Amiruddin, M., Hamoud Alshahrani, S., Dwijendra, N. K. A., Ibraheem Shelash Al-Hawary, S., Turki Jalil, A., Muda, I., Pallathadka, H., & Sunarsi, D. (2023). Religious behaviours and commitment among Muslim healthcare workers in Malaysia. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8177>
- Mutmainnah, M., Desniar, D., & Santoso, J. (2023). Degradasi hidrotermal Kappaphycus alvarezii: Karakter hidrolisat dan kapabilitas sebagai prebiotik: Hydrothermal



- degradation of *Kappaphycus alvarezii*: Hydrolysate characteristics and capabilities as prebiotics. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 26(1), 13–24. <https://doi.org/10.17844/jphpi.v26i1.43568>
- Rahman, B. A. (2022). Islamic revival and cultural diversity; pesantren's configuration in contemporary Aceh, Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 12(1), 201–229. <https://doi.org/10.18326/ijims.v12i1.201-229>
- Rasyid, A., Muvid, M. B., Lubis, M. A., & Kurniawan, P. (2022). Actualization of the Concept of National Fiqh in Building Religious Moderation in Indonesia. *Millah: Journal of Religious Studies*, 433–464. <https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss2.art5>
- Siregar, F. S., Hafiz, M. S., & Pradesyah, R. (2022). Model Kecakapan Intelektual dan Kecakapan Emosional Terhadap Keputusan Berpartisipasi Mahasiswa dalam Program MBKM Luar Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 183–193. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.228>
- Sumarlam, Winarni, R., Setiawan, B., & Al Masjid, A. (2023). Philosophical Meaning and Educational Values in Sari Swara as a Textbook for Appreciating Children's Literature. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(11), 2984–2994. <https://doi.org/10.17507/tpls.1311.29>
- Syahidin, S., & Parhan, M. (2023). Islam and Terrorism: The Principle of Wasatiyyah Yusuf al-Qardhawi to Avert Incidents of Student Terrorism. *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 31(2), 375–394. <https://doi.org/10.19105/karsa.v31i2.10474>
- Yusdani, Ahmad Arifai, & Januariansyah Arfaizar. (2023). The Jejuluk in Komeriing tribe weddings in the globalization from a siyasa perspective. *Ijtihad : Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, 23(2), 211–234. <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v23i2.211-234>